

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS VII DI UPT SPF SMP NEGERI 19 MAKASSAR**

Fauziyah Umniyyah Idrus¹, Usman², Hajrah³

^{1,2,3}Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Makassar

¹fauziyahumniyyah9622@gmail.com, ²usmanpahar@unm.ac.id,

³hajrah@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe students' descriptive text writing skills after the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in class VII.A of UPT SPF SMP Negeri 19 Makassar. Using a quantitative descriptive approach with a one-shot case study design, the study involved 32 students sampled from a population of 326 seventh-grade students. Data were collected through PBL implementation observation sheets and descriptive text writing performance tests, then analyzed descriptively. Results showed that PBL implementation fell into the very good category, while students' writing skills achieved an average score of 86.5 (highest 100, lowest 75), classified as Good. Per-aspect analysis revealed integration as the strongest component (87.50% Good), followed by text structure (84.38% Good) and linguistic rules (65.62% Good), with no students falling into the Poor category. The study concludes that PBL was implemented effectively and improved students' descriptive text writing skills, though the one-shot design without pretest or control group limits causal interpretation.

Keywords: *Writing Skills, Descriptive Text, Problem-Based Learning, one-shot case study*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil keterampilan menulis teks deskripsi siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VII.A UPT SPF SMP Negeri 19 Makassar. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one-shot case study*, melibatkan 32 siswa sebagai sampel dari populasi 326 siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui lembar observasi keterlaksanaan PBL dan tes unjuk kerja menulis teks deskripsi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan model PBL berada pada kategori sangat baik, sedangkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa memperoleh nilai rata-rata 86,5 (nilai tertinggi 100, terendah 75) yang secara keseluruhan tergolong kategori Baik. Analisis per aspek menunjukkan keterpaduan sebagai capaian tertinggi (87,50% kategori Baik), diikuti struktur teks (84,38% kategori Baik), dan kaidah kebahasaan (65,62% kategori Baik), tanpa ada siswa pada kategori Kurang di seluruh aspek penilaian. Simpulan penelitian ini adalah model PBL terlaksana dengan baik dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa berada pada kategori Baik, dengan keunggulan pada aspek struktur teks. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada desain *one-shot case study* tanpa *pretest*

dan kelompok kontrol, sehingga hasil hanya menggambarkan capaian akhir, bukan hubungan sebab-akibat.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Deskripsi, *Problem Based Learning*, *one-shot case study*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan membekali siswa dengan kemampuan berbahasa, salah satunya keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan menuangkan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis agar dapat dipahami pembaca, sehingga dapat dijadikan tolok ukur penilaian keterampilan berbahasa siswa. Penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis teks deskripsi, yakni tulisan yang menjelaskan secara rinci karakteristik fisik, visual, atau sensori suatu objek agar pembaca dapat membentuk gambaran yang jelas. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru diberi keleluasaan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, salah satunya model *Problem Based Learning* (PBL) yang mengutamakan keaktifan siswa berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan pengalaman asistensi mengajar peneliti di UPT SPF SMP Negeri 19 Makassar,

ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan menulis teks deskripsi yang disebabkan oleh tiga faktor, yaitu rendahnya minat dan pengetahuan siswa terhadap teks deskripsi, kesulitan mengembangkan ide ke dalam bahasa tulis, serta kurang sesuainya model pembelajaran yang digunakan dengan materi ajar.

Penelitian terdahulu oleh Aapi Siti (Hapsah, 2024) menunjukkan bahwa penerapan PBL melalui penelitian tindakan kelas mampu meningkatkan nilai rata-rata keterampilan menulis siswa dari 64,4 pada siklus 1 menjadi 81,1 pada siklus 2. Penelitian lain oleh (Karmila, 2019) juga menunjukkan peningkatan hasil belajar menulis deskripsi melalui pendekatan kontekstual, dengan persentase siswa yang mencapai KKM meningkat dari 30% menjadi 90% antar dua pertemuan. Kedua penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi solusi atas hambatan menulis teks deskripsi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hasil keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII.A UPT SPF SMP Negeri 19 Makassar melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil keterampilan menulis teks deskripsi tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian tentang hubungan model pembelajaran berbasis masalah dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan menulis siswa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi guru dalam menerapkan model PBL secara lebih variatif dan efektif, menambah wawasan pembaca tentang penerapan model tersebut, serta menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang mengkaji permasalahan serupa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan menggambarkan hasil keterampilan menulis teks deskripsi siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) tanpa menguji hubungan sebab-akibat.

Desain yang digunakan adalah *one-shot case study*, yaitu pemberian perlakuan kepada satu kelompok yang kemudian diamati hasilnya tanpa kelompok kontrol maupun *pretest*. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2025 di kelas VII.A UPT SPF SMP Negeri 19 Makassar.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 326 siswa tersebar di 11 kelas, dengan sampel penelitian sebanyak 32 siswa kelas VII.A (16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan) yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu penerapan model PBL sebagai variabel bebas dan hasil keterampilan menulis teks deskripsi sebagai variabel terikat, yang diukur melalui skor *posttest* (skala 0–100) berdasarkan rubrik penilaian mencakup aspek struktur, kaidah kebahasaan, dan keterpaduan.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi untuk mengukur keterlaksanaan sintaks PBL (lima fase: orientasi masalah, organisasi belajar, penyelidikan terbimbing, pengembangan karya, dan evaluasi) menggunakan skala *Likert* 1–4, serta tes unjuk kerja menulis teks deskripsi

yang dinilai menggunakan rubrik dengan skor maksimal 30 (dikonversi ke skala 100). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi berupa daftar nama siswa, foto kegiatan, serta contoh hasil tulisan siswa.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, serta persentase siswa pada setiap kategori penilaian. Kategori nilai keterampilan menulis dikelompokkan menjadi empat, yaitu Sangat Baik (91–100), Baik (81–90), Cukup (70–80), dan Kurang (<69).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII.A UPT SPF SMP Negeri 19 Makassar pada bulan April 2025 dengan melibatkan 32 siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian mencakup dua bagian utama, yaitu keterlaksanaan model Problem Based Learning (PBL) dan hasil keterampilan menulis teks deskripsi siswa setelah penerapan model tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan sintaks PBL berada pada kategori sangat baik, dengan persentase aktivitas guru sebesar 88,3% dan aktivitas siswa

sebesar 86,7%, sehingga rata-rata keterlaksanaan pembelajaran mencapai 87,5%. Ketiga fase dengan capaian tertinggi, yaitu organisasi belajar, pengembangan dan penyajian karya, serta analisis dan evaluasi, masing-masing memperoleh rata-rata 91,6%, sedangkan fase orientasi masalah dan penyelidikan terbimbing memperoleh rata-rata 83,3%. Rekapitulasi keterlaksanaan model PBL disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Rekapitulasi
Keterlaksanaan Model PBL.**

Aspek yang Diamati	Persentase (%)	Kategori
Aktivitas Guru	88.3	Baik
Aktivitas Siswa	86.7	Baik
Rata-rata	87.5	Baik

Hasil tes unjuk kerja (*posttest*) menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa memperoleh nilai rata-rata 86 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75, sehingga rentang nilai (range) sebesar 25. Nilai tertinggi diraih oleh tiga orang siswa, yang mengindikasikan penguasaan penuh terhadap seluruh kriteria penilaian, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh empat orang siswa yang masih mengalami kesulitan pada sebagian aspek penilaian. Rentang nilai yang

cukup lebar ini mencerminkan adanya heterogenitas kemampuan awal, tingkat partisipasi, dan daya serap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kategorisasi nilai, sebanyak 13 siswa (40,62%) berada pada kategori Sangat Baik, 15 siswa (46,87%) pada kategori Baik, dan 4 siswa (12,5%) pada kategori Cukup, tanpa ada siswa pada kategori Kurang. Distribusi frekuensi dan persentase kategori nilai posttest disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Nilai *Posttest*

Kategori	Rentang	Frekuensi	(%)
Sangat Baik (SB)	91–100	13	40,62
Baik (B)	81–90	15	46,87
Cukup (C)	70–80	4	12,5
Kurang (K)	< 69	0	0,0
Jumlah		32	100

Berdasarkan Tabel 2, secara kumulatif 28 siswa (87,49%) telah mencapai tingkat kemampuan menulis di atas standar minimal (kategori Baik dan Sangat Baik), sementara tidak ada satu pun siswa yang berada pada kategori Kurang. Rincian persentase capaian per aspek penilaian selanjutnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi Persentase Hasil Kemampuan Menulis Teks Deskripsi per Aspek

Aspek Penilaian	SB	B	C	K
Struktur Teks	84,37 %	15,62 %	0%	0%
Kaidah Kebahasaan	46,87 %	53,12 %	0%	0%
Keterpaduan	9,37 %	87,50 %	3,12 %	0%

Hasil ini menunjukkan bahwa aspek struktur teks memiliki capaian tertinggi, dengan mayoritas siswa (84,37%) berada pada kategori Sangat Baik, mencakup penyusunan bagian identifikasi dan deskripsi bagian secara runtut dan sistematis. Capaian ini turut menjadi fondasi utama tingginya nilai rata-rata siswa secara keseluruhan. Pada aspek kaidah kebahasaan, sebagian besar siswa (53,12%) berada pada kategori Baik, mencerminkan kemampuan siswa menggunakan kata sifat, kata kerja, frasa nomina, serta ejaan dan tanda baca yang sesuai, meski belum seoptimal aspek struktur teks. Tidak adanya siswa pada kategori Cukup maupun Kurang di aspek ini turut menjadi faktor pendukung tidak adanya siswa yang memperoleh nilai di bawah 75. Sementara pada aspek keterpaduan, 87,50% siswa berada pada kategori Baik, mencerminkan

kemampuan menyusun kalimat dan paragraf secara padu dan kohesif melalui penggunaan kata penghubung dan transisi yang tepat, meskipun masih terdapat satu siswa pada kategori Cukup yang memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Keterlaksanaan PBL yang sangat baik pada fase organisasi belajar serta pengembangan dan penyajian karya sejalan dengan pandangan (Arends, 2012) bahwa keberhasilan PBL bergantung pada kemampuan guru memfasilitasi kolaborasi dan membimbing siswa menyajikan karya. Pada fase tersebut, siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam pembentukan kelompok belajar serta rasa percaya diri yang berkembang saat mempresentasikan hasil karya di depan kelas. Namun, capaian yang relatif lebih rendah pada fase orientasi masalah dan penyelidikan terbimbing mengindikasikan bahwa penyajian masalah kontekstual dan bimbingan teknis pengumpulan data masih perlu diperkuat, sesuai dengan teori (Barrows & Tamblyn, 1980) yang menegaskan bahwa kualitas masalah awal menentukan keterlibatan siswa dalam proses pemecahan masalah. Keterbatasan alokasi waktu turut

menjadi kendala dalam pelaksanaan fase analisis dan evaluasi, sebagaimana disoroti (Arends, 2012) terkait tantangan manajemen waktu dalam implementasi PBL, mengingat setiap fase memerlukan durasi memadai agar siswa dapat mengalami proses berpikir kritis secara utuh.

Secara keseluruhan, tidak adanya siswa yang berada pada kategori Kurang di seluruh aspek penilaian menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Distribusi nilai yang relatif merata tanpa kesenjangan signifikan antara siswa berprestasi tinggi dan rendah turut memperkuat temuan ini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Dalman, 2021) bahwa keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui latihan yang terstruktur dan terarah dengan bimbingan yang tepat dari guru. Meskipun demikian, karena penelitian ini menggunakan desain *one-shot case study* tanpa pretest maupun kelompok kontrol, hasil yang diperoleh hanya menggambarkan capaian akhir siswa dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat antara

penerapan PBL dengan peningkatan keterampilan menulis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII.A UPT SPF SMP Negeri 19 Makassar setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berada pada kategori Baik, dengan nilai rata-rata 86, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 75. Keterlaksanaan model PBL juga berlangsung dengan sangat baik, yang menunjukkan bahwa model ini efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Dari ketiga aspek penilaian, struktur teks menjadi capaian tertinggi dengan 84,37% siswa pada kategori Sangat Baik, diikuti keterpaduan dengan 87,50% siswa pada kategori Baik, dan kaidah kebahasaan dengan 53,12% siswa pada kategori Baik, tanpa ada siswa pada kategori Kurang di seluruh aspek. Dengan demikian, penerapan model PBL terbukti berdampak positif terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa, dengan keunggulan paling menonjol pada aspek struktur teks. Namun, keterbatasan desain *one-shot case study* tanpa pretest dan

kelompok kontrol menjadikan hasil penelitian ini hanya menggambarkan capaian akhir siswa, bukan hubungan sebab-akibat.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar guru terus menerapkan dan mengembangkan model PBL dalam pembelajaran menulis karena terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Siswa disarankan untuk lebih banyak berlatih menyusun kalimat dan paragraf yang padu, khususnya pada aspek keterpaduan. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti *pretest-posttest* atau kelompok kontrol, guna mengetahui pengaruh model PBL terhadap keterampilan menulis teks deskripsi secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akharga. (1988). *Tahapan Dalam Penulisan*. Pustaka Ilmu.
- Arends, R. I. (2012a). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Rineka Cipta.
- Barrows, H. S, and R. M. Tamblyn. 1980. *Problem-Based Learning*:

- An Approach to Medical Education.* Springer.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.* 4th ed. SAGE Publications.
- Dalman, H. 2021. *Keterampilan Menulis.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia.
- Hapsah, Aap Siti. 2024. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Dalam Descriptive Text Dengan Menerapkan Model Problem Based Learning." *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4(1): 300–305.
- Kerlinger, F. N. 2026. *Asas-Asas Penelitian Behavioral.* 3rd ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Koeswanti, H. D. 2018. *Satya Wacana Press Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.* Satya Wacana Press.
- Kosasih, E. 2006. *Ketatabahasa dan Kesusastraan.* Yrama Widya.
- Lidinillah, D. A. M. 2007. *Pembelajaran Berbasis Masalah.* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.* Rajawali Pers.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf.* Deepublish.
- Natia, I. K. 1994. *Retorika Dan Pengajaran Mengarang.* Offset Indra Jaya.
- Paujiyanti, F. 2014. *Buku Pintar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa, Dan Umum.* Lembar Langit Indonesia.
- Purnaningrum, E. 2012. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning.* Universitas Sebelas Maret Press.
- Salija, K., and I. Garim. 2017. *Pembelajaran Menulis Berbasis Konteks.* Badan Penerbit UNM.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Alfabeta.
- Tarigan, H. G. 2019. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Edisi revi. Angkasa.
- Tukan, P. 2007. *Mahir Berbahasa Indonesia.* Yudhistira.
- Hapsah, Aap Siti. 2024. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Dalam Descriptive Text Dengan Menerapkan Model Problem Based Learning." *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4(1): 300–305.
- Karmila, S. 2019. "Peningkatan Menulis Deskripsi Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.*
- Reta, I Ketut. 2012. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir

Kritis Ditinjau Dari Gaya Kognitif
Siswa.” *Jurnal Pendidikan dan
Pembelajaran IPA Indonesia*: 1–
17.